

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tematik memberikan keseimbangan antara kecerdasan akademis, teknologi, pengetahuan dengan kecerdasan emosional, sosiologi, dan kemampuan sikap. Kemampuan akademis, teknologi, pengetahuan biasa disebut *hard skills*. Untuk menyempurnakan *hard skills* diperlukan *soft skills*, yaitu kecerdasan emosional, kemampuan bersosial, dan mempunyai sikap yang baik dalam setiap pekerjaan. Peserta didik dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri di bawah bimbingan guru dan membentuk konsep berpikir untuk dirinya sendiri. Artinya, setelah memperoleh pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki kompetensi dibidang ilmu pengetahuan dan kompetensi bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Pendekatan tematik menjadi sebuah pendekatan yang harus benar-benar dipahami dan dimengerti oleh pelaksana pembelajaran di sekolah. Baik guru maupun kepala sekolah, sehingga penerapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pengembangan pendekatan tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik mengharuskan guru memahami bahwa pengintegrasian konsep-konsep pembelajaran tersebut harus dilakukan secara integratif. Perpindahan konsep kepada

konsep yang lain terjadi secara alamiah tanpa membuat pengkotaan konsep kembali berbentuk mata pelajaran.

Pamahaman guru dalam penerapan pembelajaran tematik semakin penting ketika mewabahnya Covid-19 menjadi pandemi di seluruh dunia. Wabah Covid-19 berdampak terhadap pelaksanaan proses pendidikan di seluruh dunia baik jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan di Perguruan Tinggi. Banyak Negara yang mengambil kebijakan merubah teknis pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Perubahan bentuk pelaksanaan pembelajaran tersebut juga berlaku di Indonesia sebagaimana dalam surat edaran Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Corona atau Covid-19. Edaran ini mewajibkan seluruh institusi pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring di SD menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah di seluruh dunia untuk beralih ke pembelajaran daring. Pembelajaran tematik secara daring di SD menghadirkan tantangan unik, baik bagi guru maupun peserta didik. Pembelajaran tematik secara daring harus menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan belajar akan membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan menyeluruh daripada hanya kegiatan menghafal atau mengingat informasi secara mekanis.

Kebermaknaan belajar melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Belajar yang bermakna mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari cara yang kreatif untuk mengatasinya. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tajam dan mempersiapkannya untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan.

SD Islam Al-Akhyar Muara Bungo melaksanakan pembelajaran secara daring. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah melakukan pembelajaran secara daring sesuai dengan edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pembelajaran tematik secara daring merupakan dilema dan pilihan sulit bagi sekolah dan guru SD Islam Terpadu Al-Akhyar. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah guru belum berpengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi untuk pembelajaran daring, keterbatasan sarana prasarana dan adanya keberatan dari sebagian orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Tidak semua orang tua peserta didik memiliki perangkat yang memadai dalam kepemilikan media pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dianggap akan meyulitkan mereka dalam mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Selain itu, rasa cemas anak mereka akan pengaruh negatif dari *Handphone* (HP) juga menjadi alasan keberatan dari orang tua peserta didik.

Fenomena-fenomena pengalaman guru dalam pembelajaran tematik secara daring menarik untuk diteliti dan kaji. Pembelajaran daring di SD menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah di seluruh dunia untuk beralih ke pembelajaran daring. Memilih topik ini akan dapat untuk menggali dampak, tantangan, dan peluang pembelajaran tematik daring di SD. Pembelajaran tematik secara daring di SD menghadirkan tantangan unik, baik bagi guru maupun peserta didik. Penelitian dapat membantu menggali pengalaman guru, serta mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman guru dalam pembelajaran tematik secara daring. Penelitian tentang pembelajaran tematik secara daring di SD dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan pelatihan guru.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif. Pendekatan fenomenologi interpretatif menawarkan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi fenomena seperti fenomena sosial dan pendidikan. Bagaimana pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik secara daring. Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana pengalaman guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan perangkat teknologi di Sekolah Dasar (SD). Dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring: Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo.

1.2 Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo?
2. Bagaimana pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo?
3. Bagaimana pengalaman guru menilai pembelajaran tematik terpadu secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi fenomenologi ini adalah untuk:

1. Menginterpretasikan pengalaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo.
2. Menginterpretasikan pengalaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo.
3. Menginterpretasikan pengalaman guru dalam menilai hasil pembelajaran tematik secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo.

1.4. Manfaat Penelitian

Pembelajaran daring di SD menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah di seluruh dunia untuk beralih ke pembelajaran daring. Memilih

topik ini akan dapat untuk menggali dampak, tantangan, dan peluang pembelajaran tematik daring di SD. Pembelajaran tematik secara daring di SD menghadirkan tantangan unik, baik bagi guru maupun peserta didik. Penelitian dapat membantu menggali pengalaman guru, serta mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman guru dalam pembelajaran tematik secara daring. Penelitian tentang pembelajaran tematik secara daring di SD dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan pelatihan guru. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bermanfaat untuk

1. Memberikan wawasan yang lebih baik tentang persepsi, emosi, dan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Dengan pemahaman ini, penelitian fenomenologi dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring.
2. Menggali makna dan pemahaman. Penelitian ini dapat menggali makna dan pemahaman yang muncul dari pengalaman pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, guru sering kali berinteraksi dengan peserta didik menggunakan bahan pembelajaran melalui antarmuka digital. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana makna dan pemahaman terbentuk dalam konteks tersebut.
3. Meningkatkan desain pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan desain pembelajaran daring. Dengan memahami pengalaman dan perspektif guru, penelitian ini dapat membantu dalam

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam desain dan implementasi pembelajaran daring.

4. Menemukan tantangan dan solusi. Penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat mencakup hambatan teknis, kesulitan berkomunikasi, atau masalah motivasi. Dengan memahami tantangan ini, penelitian ini dapat membantu menghasilkan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran daring.
5. Meningkatkan literatur ilmiah. Penelitian tentang pembelajaran daring ini dapat menyumbangkan pada perkembangan literatur ilmiah dalam bidang tersebut. Dengan memperluas pemahaman tentang pengalaman pembelajaran daring, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan yang ada dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.
6. Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum PGSD. Mata kuliah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pembelajaran secara daring belum mendapatkan porsi khusus dalam kurikulum PGSD. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pelaku kebijakan di prodi PGSD untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran secara daring dan penguasaan teknologi bagi para mahasiswa PGSD.

1.5. Batasan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik terpadu secara daring di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Akhyar Muara Bungo.

1.6. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas No 20 Tahun 2003)
2. Tematik Terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. (Trianto, 2009:78-79)
3. Teknik pembelajaran merupakan variasi-variasi guru dalam proses pembelajaran. Artinya dalam berbagai metode guru bisa menggunakan variasi-variasi pembelajaran agar pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.
4. Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi yang muncul dalam dunia pendidikan yang melibatkan unsur-unsur teknologi informasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (Fitriyani 2020: 166).